
**PELATIHAN TOEIC SECARA PRAKTIS DAN EFEKTIF UNTUK
MENINGKATKAN ENGLISH LEVEL
PROFICIENCY SISWA SMK N 2MAGELANG**

Sukma Shinta Yuniarti
Universitas Tidar magelang
email: sukmashinta@untidar.ac.id

Agnira Rekha
Universitas Tidar Magelang
email : agnirarekha@untidar.ac.id

Paulina Besty F.
Universitas Tidar magelang
email: paulinabestyfs@untidar.ac.id

Dian Muhammad Rifai
Universitas Sahid Surakarta
email: dianrifai344@gmail.com

Abstrak: SMK sebagai sekolah yang mempersiapkan anak didiknya siap dan terampil di dunia kerja. Dalam persiapan di dunia kerja di masa yang akan datang, baik di tingkat dalam negeri maupun luar negeri, siswa SMK dituntut memiliki berbagai kecakapan yang bermutu baik. Salah satu kecakapan yang mengacu pada tuntutan internasional yaitu kecakapan dalam berbahasa Inggris. Kecakapan ini meliputi berbagai hal, yaitu cakap menulis/*witing*, menyimak/*listening*, berbicara/*speaking* dan membaca/*reading*. Poin-poin tersebut dapat diukur dengan berbagai macam tes, salah satunya TOEIC (Test of English for International Communication).

Program yang bertujuan untuk memberikan pelatihan TOEIC secara praktis dan efektif tersebut diharapkan mampu meningkatkan *English level proficiency* siswa SMK, khususnya di SMK N 2 Magelang. Pelatihan ini akan menjembatani potensi siswa dalam berbahasa Inggris dan menyiapkan mereka untuk beradaptasi dan bersaing di taraf internasional.

Kata kunci : *Pelatihan, TOEIC, Bahasa Inggris, SMK*

Abstract: *A Vocational school prepares students to be ready and skilled in the world of work. In preparation for the world of work in the future, both at the domestic and foreign levels, vocational school students are required to have various skills of good quality. One of the skills that refer to international demands is proficiency in English. These skills include*

various things, namely writing/writing, listening/listening, speaking/speaking, and reading/reading skills. These points can be measured by various tests: TOEIC (Test of English for International Communication).

The program that aims to provide practical and effective TOEIC training is expected to increase the English proficiency level of SMK students, especially at SMK N 2 Magelang. This training will bridge students' potential in English and prepare them to adapt and compete on an international level.

Keywords: Vocational School, Training, TOEIC, English

I. Pendahuluan

A. Analisis Situasi

Dalam dunia pendidikan di era saat ini, segala lapisan masyarakat semakin mengedepankan kualitas yang baik dalam perencanaan jangka panjang dan keberhasilan tidak hanya di tingkat nasional tetapi juga di kancah internasional. Sekolah, yang merupakan bagian penting di elemen masyarakat memiliki visi dan misi yang mendorong lulusannya handal dalam bidangnya baik *hardskills* maupun *softskills*. Salah satu usaha untuk menghasilkan lulusan yang cakap yaitu dengan pemberian materi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pemberian materi yang tepat di sekolah – sekolah, terutama di sekolah kejuruan akan memudahkan siswanya mampu beradaptasi di lingkungan kerja nantinya. SMK sebagai sekolah yang mempersiapkan anak didiknya siap dan terampil di dunia kerja, berlomba untuk membekali siswanya dengan pengalaman dan ilmu yang mendukung masa depan mereka.

Dalam persiapan di dunia kerja di masa yang akan datang, baik di tingkat dalam negeri maupun luar negeri, siswa SMK dituntut memiliki berbagai kecakapan yang bermutu baik. Salah satu kecakapan yang mengacu pada tuntutan internasional yaitu kecakapan dalam berbahasa Inggris. Kecakapan ini meliputi berbagai hal, yaitu cakap menulis/*witing*, menyimak/*listening*, berbicara/*speaking* dan membaca/*reading*. Poin-poin tersebut dapat diukur dengan berbagai macam tes, salah satunya TOEIC (Test of English for International Communication).

TOEIC adalah tes yang berbentuk pilihan ganda berjumlah 200 butir. Tes ini memiliki kisaran skor mulai dari 10 – 900. Tes dibagi menjadi dua sesi meliputi sesi *listening*/menyimak dan *reading*/membaca. Di sesi 1, *listening*, akan dibagi menjadi 4 bagian. Bagian – bagian tersebut meliputi gambar (20 soal), pertanyaan-respon (30 soal), percakapan singkat (30 soal), dan dialog singkat (20 soal). Durasi pengerjaan sesi ini selama 45 menit. Dalam sesi yang kedua, *reading*, tes ini dibagi tiga bagian, yaitu *incomplete sentences* (40 soal), *error recognitions* (20 soal) dan *reading comprehensions* (40 soal). Durasi pengerjaan tes kedua ini adalah selama 75 menit. Tes yang dibuat oleh *Educational Testing*

Service (ETS) ini bertujuan untuk mengukur prestasi dalam menggunakan bahasa Inggris dalam lingkungan bisnis. TOEIC juga memberikan peluang bagi siswa yang lolos tes

ini dengan baik, mendapat kesempatan lebih tinggi untuk bekerja di perusahaan internasional. Selain itu, tes ini dapat dikatakan juga memiliki nilai plus yakni seseorang yang akan bekerja jika lolos tes ini maka dianggap memiliki kompetensi dalam level profesional terutama di bidang komunikasi dan bisnis. Dengan kata lain, *English level proficiency* dari seorang lulusan akan meningkat. Poin penting lainnya yaitu, TOEIC tidak hanya bermanfaat bagi calon pekerja dari SMK tetapi tes ini merupakan salah satu syarat kelulusan di SMK.

SMK N 2 Magelang sebagai salah satu SMK favorit di kota Magelang, selama ini belum pernah memberikan pelatihan TOEIC secara praktis dan efektif kepada siswanya. Pemberian materi dan cara penyampaian yang kurang tepat akan berpengaruh pada hasil tes ini. Hal ini menyebabkan kurang optimalnya skor yang dihasilkan oleh siswa. Skor yang kurang optimal tentu mempengaruhi profesionalitas lulusan. Berangkat dari permasalahan ini, program pelatihan TOEIC secara praktis dan efektif akan menjadi alternatif solusi di sekolah tersebut.

B. Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi di atas, dapat disimpulkan bahwa TOEIC merupakan tes yang penting untuk dilakukan karena sebagai salah satu syarat kelulusan. Namun, siswa SMK tersebut belum pernah mendapat pelatihan TOEIC secara praktis dan efektif. Hal ini mempengaruhi kurang optimalnya hasil TOEIC yang diperoleh siswa SMK tersebut.

Program yang bertujuan untuk memberikan pelatihan TOEIC secara praktis dan efektif tersebut diharapkan mampu meningkatkan *English level proficiency* siswa SMK, khususnya di SMK N 2 Magelang. Program kemitraan masyarakat ini akan berdampak positif bagi mereka yang akan menyambut dunia kerja maupun pendidikan tinggi. Pelatihan ini akan menjembatani potensi siswa dalam berbahasa Inggris dan menyiapkan mereka untuk beradaptasi dan bersaing di taraf internasional.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan observasi merupakan kegiatan yang perlu dilakukan sebelum melakukan program pelatihan ini. Dalam kegiatan observasi ini, kami melakukan pengamatan di sekolah dengan wawancara kepala sekolah dan guru Bahasa Inggris. Tujuan dari kegiatan observasi ini untuk memastikan kembali mengenai pelatihan TOEIC yang telah dilakukan di sekolah.

Dari hasil observasi, kami mendapat data bahwa pelatihan TOEIC di SMK Negeri 2 Magelang belum optimal. Siswa hanya mendapat pelatihan TOEIC di kelas tiga, dan itu termasuk di jam pelajaran Bahasa Inggris. Dengan kata lain, 2 jam pelajaran per minggu harus dibagi dengan materi fokus ujian nasional dan TOEIC. Berdasarkan guru Bahasa Inggris, materi TOEIC yang dia dapat juga terbatas dan siswa SMK di kelas 1 dan 2 kurang mendapat materi listening yang memadai.

Selain observasi umum di sekolah, tim pengusul juga mengamati tingkat ketrampilan siswa SMK Negeri 2 Magelang. Tim pengusul akan mengadakan *pre-test* untuk mendiagnosis tingkat penguasaan Bahasa Inggris.

A. Perencanaan

Tim pengabdian Universitas Tidar pelatihan bahasa Inggris berekuivalensi TOEIC di SMK Negeri 2 Magelang menyusun perencanaan pelaksanaan pelatihan meliputi penentuan jadwal pertemuan, tempat pelatihan, agenda pelatihan, dan pelaksanaan pelatihan. Dalam

penyusunan perencanaan ini, tim pengusul melakukan kerjasama dengan lembaga bahasa Universitas Tidar dan mahasiswa.

B. Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian ini diawali dengan kegiatan observasi yang sudah diuraikan di atas. Selanjutnya setelah data kondisi di lapangan terkumpul dan teridentifikasi, tim melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan kelas pelatihan.

C. Pendampingan

Metode pelatihan ini berupa pengajaran tiga kemampuan dasar bahasa Inggris yakni *listening*, *structure*, dan *reading*. Setiap peserta diberi *handout* atau buku pegangan yang nantinya menjadi hak milik peserta pelatihan. Pelatihan ini berlangsung selama 6 pertemuan dengan rincian untuk materi *listening* dan *reading* diberikan 4 sesi pelatihan, sedangkan materi *structure & written expression* diberikan 2 sesi pelatihan. Tiap sesi dilaksanakan selama 100 menit dengan perimbangan teori dan praktek dalam bentuk mengerjakan soal latihan. Kegiatan pelatihan ini bisa dilihat di tabel di bawah ini.

Tabel 3. Rincian Kegiatan Pelatihan

No.	Pertemuan	Kegiatan	Keterangan
1.	I	Observasi	Kepala Sekolah dan guru Bahasa Inggris SMK Negeri 2 Magelang
2.	II	Koordinasi	Kepala Sekolah, guru Bahasa Inggris SMK Negeri 2 Magelang dan tim pengusul
3.	III	Pre-test dan pendampingan 1	Guru Bahasa Inggris dan siswa di SMK Negeri 2 Magelang serta tim pengusul
4.	IV	Pendampingan 2	Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Magelang dan tim PKM
5.	V	Pendampingan 3	Tim PKM
6.	VI	Pendampingan 4	Tim PKM
7.	VII	Pendampingan 5	Tim PKM
8.	VII	Pendampingan 6	Tim PKM

D. Evaluasi

Evaluasi kegiatan pelatihan ini perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas pelatihan TOEIC di SMK Negeri 2 Magelang. Bentuk evaluasinya melalui diskusi dengan

pihak lembaga bahasa Universitas Tidar dan pemberian kuesioner kepada para peserta pelatihan.

III. HASIL

Dari kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa siswa SMK N 2 Magelang belum pernah mengikuti pelatihan TOEIC. Pada kenyataannya, TOEIC ini diujikan pada saat siswa berada di kelas XII, yang berarti bahwa siswa – siswa tersebut butuh persiapan di kelas X maupun XI untuk memahami TOEIC ini. Guru – guru pun juga membutuhkan solusi atas kekurangsiapan siswa dalam menempuh TOEIC yang dijadikan salah satu syarat kelulusan di SMK. Pelatihan TOEIC ini diperlukan untuk mengenalkan, memberikan tips serta memberikan pemahaman tentang TOEIC secara efektif. Dengan adanya pelatihan ini, siswa telah memiliki bekal dan gambaran dalam pengerjaan tes ini. Ada tiga kelas yang mengikuti pelatihan ini. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 6 kali. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 100 menit. Partisipasi siswa atau peserta cukup baik, dengan banyaknya yang aktif bertanya dan antusias dalam pelatihan ini.

Berdasarkan tujuan yang telah disebutkan di awal, yaitu pelatihan TOEIC akan diberikan secara efektif dan praktis kepada pihak mitra, sehingga diharapkan pihak mitra dapat meningkatkan ketrampilannya dalam mengerjakan soal – soal TOEIC dengan tepat. Materi – materi yang akan diberikan di dalam pelatihan ini, meliputi:

1. Penjelasan singkat tentang TOEIC. Dalam penjelasan ini, siswa akan diberikan teori – teori mengenai TOEIC, meliputi jumlah soal yang ada pada tes ini, jumlah soal yang ada pada setiap *skill* nya, dan waktu yang disediakan dalam pengerjaannya. Setelah mendapat penjelasan ini, siswa diminta untuk mengerjakan Pretest.
2. Materi *listening* dan *reading* diberikan 4 sesi pelatihan. Materi – materi ini diambil dari beberapa sumber buku TOEIC, sebagai contohnya Longman TOEIC Preparation Book dan Barron TOEIC Preparation Book. Siswa diberikan waktu untuk mengerjakan soal – soal terlebih dahulu. Kemudian siswa akan fokus menjawab pertanyaan – pertanyaan yang ada di dalam TOEIC khususnya *listening* dan *reading*. Setelah itu, mendiskusikan hasil yang telah dikerjakan. Dalam kegiatan ini, Sebagian besar murid menemui kesulitan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam *listening section*. Hampir seluruh murid di semua kelas mengeluhkan tidak bisa menangkap kata-kata dalam *listening section* sehingga mereka tidak bisa menentukan mana jawaban yang paling sesuai. Hal ini dikarenakan *vocabulary* kata-kata Bahasa Inggris mereka cukup sedikit, bahkan untuk kata-kata dasar untuk interaksi sehari-hari. Selain itu, mereka juga kurang menguasai *pronunciation* dengan baik dan benar, sehingga mereka seringkali kesulitan dalam memprediksi kata-kata yang mereka dengar. Untuk mengatasi kesulitan murid-murid, para tutor mengajak murid-murid membuat daftar kata-kata sulit dan baru. Sedangkan untuk meningkatkan kemampuan *pronunciation* murid-murid, para tutor menunjukkan penekanan kata-kata kunci pada setiap soal. Di sini, beberapa trik pengerjaan soal *listening TOEIC* diperkenalkan. Hasilnya, ada peningkatan hasil pada kemampuan *listening* setelah 2 kali latihan.
3. Materi *structure & written expression* diberikan 2 sesi pelatihan. Tiap sesi dilaksanakan selama 100 menit dengan perimbangan teori dan praktek dalam bentuk mengerjakan soal latihan. Dalam kegiatan ini, para murid juga menemui beberapa kesulitan dalam mengerjakan soal *structure*. Beberapa murid masih kebingungan mengerjakan soal tipe *written expression*. Sebagian besar murid juga masih kebingungan mengenai *tenses*

dan bentuk *grammar* dalam Bahasa Inggris. Untuk mengatasi hal tersebut, para tutor membahas *tenses* dan *grammar* yang ada dalam soal *structure & written expression*. Selain itu, para tutor memberikan trik mengerjakan soal TOEIC bagian *structure & written expression*. Akhirnya, para murid menunjukkan peningkatan *score* nilai pada bagian *structure & written expression*.

IV. DISKUSI

Program Kemitraan Masyarakat yang berjudul Pelatihan TOEIC secara praktis dan efektif untuk meningkatkan *English Level Proficiency* siswa SMK N 2 Magelang bertujuan untuk memberikan informasi tentang TOEIC sekaligus mengoptimalkan pengetahuan tentang TOEIC. Selain itu program ini juga ditujukan untuk pembiasaan siswa SMK dalam menghadapi TOEIC dan bagaimana cara menghadapinya. Adapun pengabdian ini dilakukan karena belum adanya pelatihan TOEIC secara praktis dan efektif di SMK tersebut. Disamping itu kurang optimalnya hasil TOEIC, sedangkan hasil ini digunakan sebagai syarat kelulusan menjadi permasalahan yang hendaknya segera diselesaikan. Oleh karena itu penulis mengadakan pelatihan TOEIC secara praktis dan efektif dengan cara, memberikan materi TOEIC dengan terstruktur dan dengan mencoba memberikan tips dan trik atau strategi dalam mengerjakan TOEIC dengan efektif. Peningkatan *English level Proficiency* siswa SMK dalam pelatihan TOEIC. Hal ini sesuai dengan teori dari Werther dan Davis (1996:287) mengatakan bahwa langkah-langkah dalam mempersiapkan program pelatihan adalah melalui langkah berikut: 1. Identifikasi Kebutuhan (*Need Analysis*)/Studi Pendahuluan (*Preliminary Study*). Untuk memutuskan pendekatan atau tindakan (*treatment*) yang akan dilakukan, maka pelaksana pengabdian perlu mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan pelatihan. Penilaian kebutuhan dilakukan dengan mendiagnosa masalah-masalah dan tantangan yang dihadapi oleh mitra. 2. Membuat Sasaran-sasaran Pelatihan (*Training Program*). Setelah analisis kebutuhan-kebutuhan pelatihan dilakukan, maka sasaran dinyatakan dan ditetapkan. Sasaran ini mencerminkan perilaku dan kondisi yang diinginkan dan berfungsi sebagai standar-standar dimana efektivitas program pelatihan dapat diukur. Pada tahap ini, kriteria evaluasi sebaiknya juga ditetapkan untuk memudahkan program evaluasi pelaksanaan program pelatihan. 3. Menyusun Isi Program (*Program Content*). Isi program ditentukan oleh analisa kebutuhan-kebutuhan dan sasaran-sasaran pelatihan. Apapun isinya, program pelatihan hendaknya memenuhi kebutuhan-kebutuhan mitra dan peserta. Pada peserta juga perlu meninjau isi program, apakah relevan dengan kebutuhan atau motivasinya untuk mengikuti pelatihan tersebut rendah atau tinggi. Agar isi program pelatihan efektif, prinsip-prinsip belajar harus diperhatikan. 4. Mendesain Prinsip-prinsip Belajar (*learning principle*). Ada beberapa prinsip belajar yang bisa digunakan sebagai pedoman tentang cara-cara belajar yang paling efektif bagi siswa. Prinsip-prinsip ini adalah bahwa program pelatihan bersifat partisipatif, relevan, pengulangan dan pemindahan serta memberikan umpan balik mengenai kemajuan para peserta pelatihan. Semakin terpenuhinya prinsip-prinsip tersebut, pelatihan akan semakin efektif. Disamping itu, perancang program pelatihan perlu juga menyadari perbedaan individual peserta pelatihan, karena pada hakekatnya para peserta (siswa) mempunyai kemampuan, sifat dan sebagainya yang berbeda satu sama lainnya. 5. Melaksanakan kegiatan pelatihan semua tahapan di atas dilaksanakan, langkah selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan pelatihan tersebut berdasarkan sasaran-sasaran pelatihan yang telah ditentukan. Mengevaluasi hasil pelatihan dengan memberikan tes kepada peserta tentang materi yang diberikan selama pelatihan untuk mengukur sejauh mana peserta pelatihan dapat menyerap materi yang telah diberikan. McArdle (2010:2-4) menjelaskan tentang enam

komponen merancang program pelatihan sebagai berikut:menentukan kebutuhan pelatihan, mendisain pelatihan desain sesuai dengan kebutuhan, persiapan untuk melakukan pelatihan,mengatur lingkungan belajar,melaksanakan pelatihan, dan mengukur efektivitas. Sedangkan Kraiger (2009:453) mengatakan tentang cara mengetahui dan memaksimalkan manfaat dari pelatihan yaitu dengan penilaian kebutuhan yang membantu untuk menetapkan tujuan yang tepat, pre-training motivasi yang berkaitan dengan kepribadian peserta didik, *self-efficacy*, dan reputasi pelatihan, desain pelatihan dan pengiriman (proses dan metode pembelajaran), evaluasi pelatihan dan cara pelatihan (pelatihan difokuskan pada variabel yang berdampak dalam pelatihan untuk meningkatkan kemampuan).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari pelatihan TOEIC secara praktis dan efektif bagi siswa SMK N 2 Magelang, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini cukup berhasil terbukti dari:

1. Siswa dapat mengerjakan soal – soal latihan dengan mandiri
2. Meningkatnya nilai atau skor di beberapa pertemuan
3. Pelatihan TOEIC secara praktis dan efektif bagi siswa SMK N 2 Magelang ternyata sangat dibutuhkan siswa. Guru pun juga merasa terbantu dengan adanya pelatihan ini.

B. Saran

Setelah melaksanakan program kemitraan masyarakat yang berjudul Pelatihan TOEIC secara praktis dan efektif bagi siswa SMK N 2 Magelang, tim menyampaikan beberapa saran berikut ini:

1. Siswa diharapkan dapat berlatih TOEIC secara mandiri seperti apa yang telah diajarkan oleh tim
2. Pelatihan ini dapat dilakukan di sekolah-sekolah yang lain

REFERENSI

- J. Harmer. (2007). *The Practice of English Language Teaching*, 4th ed.. Cambridge: Pearson Education.
- Suminto. (2010). *TOEFL, IELTS, atau TOEIC Instrumen yang Tepat untuk Mengukur Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda*. Jurnal Eksis Vol.6 No.2, Agustus 2010:1440-1605. ISSN: 0216- 6437. <http://www.karyailmiah.polnes.ac>
- W.B. Wether&K.Davis., *Human Resources and Personnel Management*. McGraw-Hill, 1996.
- G. McArdle., *Instructional Design for Action Learning*, New York: American Management Association (AMACOM), 2010.
- H.A. Kraiger, “*Benefits of Training and Development for Individuals and Teams, Organizations, and Society*,” *The Annual Review of Psychology*., pp. 451–453,2009.